

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penduduk di setiap tahunnya selalu mengalami pertumbuhan atau peningkatan diberbagai wilayah dan bahkan peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan perpindahan penduduk di wilayah ke wilayah yang dapat mencukupi kebutuhan ekonomi hidup bahkan juga banyak penduduk asli yang bekerja keluar daerah dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan, banyaknya pengangguran, ataupun sistem pemerintahan. Sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat (Susan, 2019). Permasalahan ini banyak dijumpai di daerah berkembang seperti daerah penelitian ini di Kabupaten Jepara yang mengalami peningkatan jumlah penduduk yang hampir sama dengan pertumbuhan jumlah penduduk pada daerah sekitar Kabupaten Jepara, namun pada tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penurunan karena pandemi covid di daerah tersebut berlangsung cukup lama dibanding daerah sekitarnya dan pada tahun 2021 pertumbuhan penduduk meningkat seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun  
2010 – 2021

Kabupaten	Penduduk			
	2010	2019	2020	2021
Jepara	1 097 280	1 257,9	1 184 947	1 188 510
Demak	1 055 579	1 162,8	1 203 956	1 212 377
Kudus	777 437	871,3	849 184	852 443
Pati	1 190 993	1 259,6	1 324 188	1 330 983

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021

Tabel 1.2 Persentase Laju Pertumbuhan Penduduk

Kabupaten	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)			
	2010	2010 - 2019	2019 - 2020	2020 - 2021
Jepara	1,15	1,6	0,75	0,4
Demak	0,71	1,1	1,28	0,93
Kudus	0,9	1,31	0,86	0,51
Pati	0,26	0,61	1,03	0,68

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021

Jika dibandingkan laju pertumbuhan penduduk di Jepara dengan beberapa kabupaten yang berbatasan langsung seperti Kabupaten Demak, Kudus, dan Pati. Masing – masing mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan terlebih pada tahun 2019 sampai 2020 banyak mengalami penurunan akibat pandemic covid-19, terlebih yang terjadi pada Kabupaten Jepara pada saat itu merupakan zona merah pandemi covid-19. Pada tahun 2019 jumlah penduduk sebanyak 1.257.900 jiwa berkurang sebanyak 72,953% sehingga pada tahun 2020 jumlah penduduk 1.184.947 jiwa. Penurunan jumlah penduduk juga dialami oleh beberapa kabupaten sekitar dan kabupaten Jepara mengalami penurunan terbanyak setelah kabupaten Pati. Ketiga daerah tersebut yang berbatasan langsung dengan kabupaten Jepara memiliki ekonomi dan potensi alam yang berbeda, namun sector pariwisata merupakan komoditi utama yang dijadikan sebagai peningkat ekonomi dan sebagai daya tarik utama suatu wilayah.

Untuk keberhasilan pertumbuhan pariwisata, baik faktor berwujud maupun tidak berwujud sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Peran aspek fisik (termasuk komponen sosial, budaya, dan ekonomi) sangat penting, dan karenanya memerlukan pertimbangan yang cermat. Faktor geografis memainkan peran penting dalam inisiatif pengembangan pariwisata. Perbedaan iklim sangat penting karena secara substansial dapat mengubah lanskap alam dan budaya. Ini menyoroti pentingnya memahami

karakteristik fisik dan non-fisik suatu wilayah ketika mengembangkan rencana pariwisata. Pertumbuhan sektor pariwisata secara signifikan berdampak pada perkembangan daerah tetangga di sekitar tujuan wisata populer. Industri tertentu dikenal sebagai "Industri Terkemuka" (Milla, 2019). Gagasan ini berkaitan dengan gagasan industri semacam itu. Gagasan mendasarnya adalah bahwa pusat pertumbuhan menyelenggarakan aktivitas yang ramai, menarik pengunjung melalui daya tarik wisata yang menarik yang terletak di lokasi yang strategis, menghasilkan konsentrasi orang yang padat.

Kabupaten Jepara merupakan kabupaten kecil yang terletak di pesisir pantai utara propinsi Jawa Tengah memiliki luas 1004,132 Km<sup>2</sup> dan memiliki beberapa pulau kecil dua diantaranya yang sudah umum dikenal Pulau Panjang dan Pulau Karimunjawa dengan jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 1.188.510 Jiwa (BPS Kabupaten Jepara, 2022). Sebagian besar wilayah ini merupakan pertanian, tambak perikanan, dan industri mebel sehingga penduduk disana bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan pengerajin mebel kayu. Kabupaten Jepara yang kini dilihat sebagai kota dengan wisata baharinya sebagai sektor unggulan yang mampu mendongkrak perekonomian, menurut (Fauzi, 2017). Wisata merupakan kegiatan perjalanan bertujuan untuk rekreasi, menambah wawasan, dan bahkan menikmati keunikan keindahan alam yang tentunya di bantu dengan adanya fasilitas umum yang disediakan pengelola wisata tersebut atau berupa fasilitas penunjang yang disediakan oleh pemerintah. Sebagian besar objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Jepara dikelola oleh masyarakat sekitar objek seperti objek wisata yang termasuk dalam kategori wisata pantai, alam, dan pulau. Namun tidak sedikit juga objek wisata yang sudah terkelola oleh pemerintah, berikut daftar jenis objek wisata dan lokasinya pada Tabel 3.

Tabel 1.3 Data Jenis dan Nama Objek Wisata di Kabupaten Jepara

Kategori Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata
Wisata Pantai	Pantai Kartini	Ds. Bulu Kecamatan Jepara
	Pantai Bandengan	Ds. Bamdengan Kecamatan Mlonggo
	Pantai Blebak	Ds. Sekuro Kecamatan Mlonggo
	Pantai Teluk Awur	Ds. Teluk Awur Kecamatan Tahunan
	Pantai Ombak Mati	Ds. Bondo Kecamatan Bangsri
	Pantai Pungkruk	Ds. Mororejo Kecamatan Mlonggo
	Pantai Pailus	Ds. Karanggondang Kecamatan Mlonggo
Wisata Alam	Goa Manik Pecatu	Ds. Sumanding Kecamatan Kembang
	Telaga Sejuta Akar	Ds. Plajan Kecamatan Pakis
	Air Terjun Songgo Langit	Dk. Nglencer Ds. Bucu Kecamatan Kembang
Wisata Sejarah	Makam Mantingan	Ds. Mantingan Kecamatan Tahunan
	Museum Kartini	Ds. Panggang Kecamatan Jepara
	Benteng Portugis	Ds. Banyumanis Kecamatan Donorojo
	Klenteng Hian Khian ST	Gedangambran Kecamatan Welahan
Wisata Buatan	Objek Waterboom. Tiara Park	Ds. Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan
	Jepara Ourland Park	Ds. Bandengan Kecamatan Mlonggo
	Gong Perdamaian	Ds. Plajan Kecamatan Pakis aji
	Desa Wisata Tempur	Ds. Tempur Kecamatan Keling
	Industri Ukir Mulyoharjo	Ds. Mulyoharjo Kecamatan Jepara
	Desa Troso	Ds. Troso Kecamatan Pecangaan

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, 2021

Banyaknya tempat wisata yang terdapat dilokasi penelitian ini memerlukan pengamatan berupa observasi terhadap lokasi wisata baik lokasi yang dikelola oleh pemetintah dan lokasi yang dikelola oleh perorangan atau warga, banyak lokasi objek wisata yang sedang berkembang sangat memerlukan pengembangan seperti meningkatkan kualitas pendukung objek,

sarana ,dan prasarananya yang dapat menambah daya tarik wisatawan tetap sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat atau Pendapatan Asli Daerah. Pengembangan objek pariwisata tidak terlepas dari unsur fisik dan nonfisik maka dari itu geografi memiliki peranan penting dalam mempertimbangkan factor pengembangan tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu tempat adalah faktor iklim pada suatu daerah yang menimbulkan variasi perbedaan lingkungan tiap daerah.

Penelitian ini memerlukan proses pengolahan data dari instansi yang dituju langsung dengan objek wisata yang berkembang dengan mengidentifikasi potensi internal (kondisi fisik, kualitas, keindahan, kunikan, dan daya tarik), potensi eksternal (fasilitas objek, fasilitas pelengkap, aksesibilitas, dan dukungan pengembangan) dan klasifikasi potensi gabungan dari kedua potensi tersebut dengan analisis swot, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan hanya membahas tentang keindahan dan kealamian lokasi wisata tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk membahas seberapa besar potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Jepara beserta seberapa pengaruh dari adanya potensi wisata tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana keadaan potensi wisata dari sisi internal, eksternal, dan gabungan di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana arah perkembangan beberapa objek wisata dari sisi potensi gabungan di Kabupaten Jepara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis klasifikasi sebaran potensi wisata baik internal, eksternal, dan gabungan beberapa potensi wisata Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui arah perkembangan objek wisata melalui analisis SWOT.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat serta kegunaan antara lain:

1. Menjadikan sebuah acuan dalam rekomendasi penelitian untuk dikembangkan kembali pada instansi yang bersangkutan.
2. Menambah ilmu dan wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya
3. Sebagai sarana informasi beberapa objek wisata potensial bagi masyarakat dan daerah

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **A. Potensi Wilayah**

Potensi wilayah merupakan gabungan dua kata yang memiliki arti potensi merupakan serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar berupa pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat (Maidi, 2007), sedangkan wilayah menurut (Bintarto, 1982) Wilayah diartikan secara umum sebagai permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal – hal tertentu dari berbagai daerah.

Maka dapat di padukan keduanya potensi wilayah dapat diartikan suatu wilayah yang memiliki kekuatan atau sumber yang mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangan wilayah, pembahasan atau penelitian lain mengenai potensi wilayah merupakan kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang dapat diambil manfaatnya untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan wilayah yang bersangkutan (Putri, 2019). Dalam mewujudkan keterkaitan manusia dengan adanya potensi daerah/wilayah perlu dilakukan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW), Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) merupakan cara perolehan data potensi wilayah dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan

sumber daya buatan berupa data primer yang diperoleh dengan wawancara warga masyarakat yang bermata pencaharian langsung dengan potensi daerah tersebut seperti petani, nelayan dan pengelola wisata desa dan data sekunder yang diperoleh dari Balai Desa (Asiah Nurdin, 2019)

#### B. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan manusia yang dilakukan untuk menyenangkan diri melepas penat dengan bepergian di berbagai tempat yang berupa keindahan alam bahkan wisata rekreasi buatan manusia, kegiatan wisata ini juga didukung dengan adanya fasilitas umum dari pengelola wisata, pemerintah, dan warga setempat. Tempat pariwisata dibedakan beberapa jenis berdasarkan objeknya wisata dibagi menjadi wisata budaya (*cultural tourism*), *Recuperational tourism* (Perjalanan yang dilakukan untuk kesembuhan penyakit, *Commercial tourism (expo fair)*).

#### C. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) merupakan segala kebutuhan yang dapat dimanfaatkan oleh makhluk hidup sebagai penopang hidup. Menurut (Komaludin, n.d.2018) secara definisi sumber daya alam mencakup unsur – unsur lingkungan alam seperti fisik ataupun hayati yang bernilai untuk memenuhi kebutuhan hidup makhluk hidup salah satunya manusia untuk mendapatkan kesejahteraan. Menurut (Simarmata, M 2021) Sumber Daya Alam adalah semua macam – macam material yang berwujud padat, cair, dan gas memiliki manfaat tersendiri bagi manusia sesuai kegunaan, SDA dibedakan menjadi dua yaitu SDA yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui dan diantaran yang digunakan manusia meliputi aspek kualitas, aspek kecukupan, dan aspek kemudahan jangkauan. Sumber daya alam di Indonesia dianggap sebagai salah satu ekonomi yang ternilai mempunyai makna social, budaya dan politik dan mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku kehidupan manusia sehingga

dalam pengelolaannya setiap daerah memiliki pandangan tersendiri (Paramita & S Muhlisin, 2018)

#### D. Perekonomian

Perekonomian merupakan cabang pengetahuan tentang segala kebutuhan di lingkungan masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diupayakan agar makmur (Rosyidi. 2009). Perekonomian setiap tahunnya akan mengalami peningkatan kebutuhan maka perlu dilakukannya pembangunan yang memerlukan konsistensi usaha yang memiliki tujuan kemakmuran bagi seluruh masyarakat, dalam pembangunan perekonomian memerlukan tujuan pokok seperti yang diungkapkan (Tampilang 2015) dalam pembangunan memerlukan struktur perangkat kebutuhan modal yang cukup untuk meningkatkan sector produktifitas pemanfaatan sumber daya alamnya dan sarana prasarana pendukung fasilitas umum.

#### E. Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan suatu system computer yang mampu mengolah data yang terreferensi geografi dengan pengolahan beberapa data, manajemen data, manipulasi, dan analisis data yang nantinya menghasilkan hasil akhir (output) yang dijadikan acuan penentuan keputusan geografi (Adil, 2017).

### 1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berkaitan dengan analisis potensi wilayah dan sumber daya manusia sudah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Sri Wahyu Wulandari (2017) berjudul “Pemanfaatan Pengindraan Jauh Dalam Analisis Potensi Wilayah Kabupaten Bangkalan Sebagai Pusat Pariwisata Pulau Madura” tujuan penelitian melakukan analisa seberapa besar bentang lahan dan sumber daya alam yang terdapat di Kabupaten Bangkalan yang nantinya dapat dikembangkan sebagai



tempat pariwisata yang berdampak baik bagi perkembangan social ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan dan menjadi sector unggulan Madura, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pendekatan kualitatif deskriptif Lexy J. Moleong yang menghasilkan data deskriptif hasil perolehan data penelitian sebelumnya secara teoritik. Persamaan penelitian dengan yang akan dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif menjabarkan dari hasil pengamatan dan perbedaan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif menjelaskan hasil analisa secara langsung dari data – data yang diperoleh melalui pengamatan dan media masa.

Penelitian Dian, (2016) berjudul “Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang” penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui potensi daya tarik wisata pantai di kota Semarang dan mengetahui arah pengembangan potensi daya tarik wisata pantai di kota Semarang, dengan menggunakan metode survei pengamatan secara langsung dan wawancara dengan pihak pengelola serta melakukan analisis data sekunder yang diperoleh dari instansi lembaga pemerintahan dan melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada tiap – tiap objek wisata untuk mengetahui arah pengembangan dan strategi di masa yang akan datang. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pantai marina merupakan pantai utama yang memiliki daya tarik paling tinggi disbanding pantai lainnya dengan mendapat hasil skoring nilai sedang dan pantai ini mendapat prioritas utama sebagai destinasi objek wisata yang dikembangkan berdasarkan hasil gabungan nilai skoring potensi internal dan eksternal disbanding kedua pantai lainnya yakni pantai maron dan pantai tirang yang memiliki nilai hasil skoring gabungan rendah karena lokasi wisata yang cukup jauh aksesibilitas yang kurang baik, dan masih kurangnya pengembangan yang diberlakukan di pantai tersebut seperti fasilitas pendukung. Persamaan

penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan datang adalah sama sama menggunakan metode survei pengamatan secara langsung dan wawancara sekilas dengan pengelola dan melakukan analisis data sekunder data dari instansi kemudian melakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan mendatang adalah berbeda lokasi penelitian dan peneliti melakukan purposive sampling skoring terhadap objek penelitian yang akan dipilih.

Penelitian Suwarno, (2017) berjudul “Analisis Potensi Wilayah Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dari Ekstrasi Peta Geologi” bertujuan mengetahui potensi geologi yang berkaitan langsung dengan keberadaan mineral maupun obyek wisata dengan satuan batuan yang ada dengan metode yang digunakan dengan mengekstrak setiap jenis satuan susunan batuan (quarry) lalu dilakukan analisis potensi geologi dan non geologinya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini Kabupaten Kulonprogo memiliki potensi batuan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan semen berjenis batu gamping 10.793 Ha dan batu lempung 423,3 Ha serta lokasi wisata goa yang sedang dikembangkan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama mengkaji potensi wilayah namun yang diteliti adalah jenis batuan serta pengembangan lokasi wisata goa dan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan hanya mengkaji sebaran potensi wilayah yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh manusia sehingga juga berdampak pada perkembangan perekonomian.

Penelitian terkait potensi wilayah yang dilakukan oleh Suresti & Wati, (2013) berjudul ”Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Untuk Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Pesisir Selatan” bertujuan mengetahui bagaiman potensi sumber daya

manusia dalam pengembangan usaha sapi potong dengan menghitung peluang besaran tenaga kerja didasarkan kesempatan kerja setiap umurnya. Penelitian dilakukan di Sumatra Barat tepatnya kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan metode penelitian survey dengan wawancara memberi kuesioner yang menghasilkan data primer dan sekunder dan pengambilan sample dengan *random sampling* analisa data kualitatif deskriptif dengan menggambarkan data yang diperoleh untuk menjelaskan sumber daya manusianya sehingga menghasilkan sumberdaya manusia di kabupaten Pesisir Selatan cukup memadai jika mengembangkan usahanya karena kebanyakan 62% peternak tidak menuntaskan Pendidikan formalnya sehingga ke elastisitas kerjanya dapat tercurahkan dengan baik jika mengembangkan usaha sapi potong. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama meneliti kualitas Sumber daya manusianya untuk meningkatkan perekonomian dan yang membedakan peneliti hanya melakukan penelitian spesifik kepada peternak sapi dan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti berbagai jenis sumber daya alam yang ada di lokasi penelitian.

Penelitian oleh Dedy Setyawan, (2018) berjudul “Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem informasi Geografis, Studi Kasus Kel, Sumurboto, Kec. Banyumanik, Kab. Semarang” tujuan dari penelitian ini mengetahui sebaran potensi yang terdapat didesa dengan melakukan pemetaan potensi tersebut dengan pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) penentuan beberapa potensi wilayah tersebut menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan data, pengolahan, dan analisis yang menghasilkan gambaran wilayah desa dengan menggunakan GPS citra satelit, survey dilakukan untuk memperoleh data potensi berupa peta potensi sehingga dari hasil ini nantinya dapat digunakan sebagai keperluan pengembangan desa dan dari hasil penelitian terdapat 17 potensi sector pemerintahan dan 12 potensi sector Kesehatan. Kesamaan

penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan mengkaji potensi wilayah dengan menggunakan analisis deskriptif dari data surveil lokasi yang menghasilkan analisis data deskriptif dari peta lokasi dan hasil survey lokasi dan yang membedakan adalah lokasi penelitian yang mencakup desa dan penelitian yang akan dilakukan mencakup kabupaten.

Penelitian oleh Abu Bakar Sambah, (2019) berjudul “Identifikasi dan analisis Potensi Wilayah Pesisir Sebagai Dasar Pemetaan Kawasan Konservasi di Pesisir Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur”, penelitian yang bertujuan untuk melakukan identifikasi, inventarisasi, dan analisis potensi yang ada di wilayah pesisir digunakan sebagai data dasar dalam pemetaan Calon Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil (CKKP3K) yang disesuaikan dengan peraturan menteri kelautan dan perikanan di Kabupaten Banyuwangi, metode yang digunakan analisis citra satelit untuk memetakan potensi yang ada di pesisir pantai dengan mengidentifikasi beberapa tutupan lahan seperti vegetasi dan sebaran terumbu karang melalui perhitungan keanekaragaman hayati, kealamiahannya, keterwakilan, keunikan, habitat ikan, dan ikan yang dilindungi. Hasil yang diperoleh dari penelitian kawasan konservasi pesisir ini menghasilkan data urgensi zonasi kawasan pesisir di Kabupaten Banyuwangi sangat tinggi dapat ditentukan calon kawasan konservasi sesuai rencana alokasi ruang RZWP3K Prop. Jawa Timur. Persamaan dengan penelitian yang akan digunakan hanyalah persamaan analisis potensinya dengan identifikasi secara langsung, dan yang membedakan hanya metode analisis data dan hasilnya.

Tabel 1.4 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Lutfiana Sri Wahyu Wulandari	Pemanfaatan Pengindraan Jauh Dalam Analisis Potensi Wilayah Kabupaten Bangkalan Sebagai Pusat Pariwisata Pulau Madura	Analisa seberapa besar bentang lahan dan sumber daya alam yang terdapat di Kabupaten Bangkalan yang nantinya dapat dikembangkan sebagai tempat pariwisata yang berdampak baik bagi perkembangan social ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan dan menjadi sector unggulan Madura	Pendekatan kualitatif deskriptif Lexy J. Moleong	Data deskriptif hasil perolehan data penelitian sebelumnya secara teoritik
Riska Dian Arifiana	Analisis Potensi dan Pengembangan	Mengetahui potensi untuk daya tarik wisata	Menggunakan metode survei pengamatan secara	Pantai marina menduduki peringkat pertama sebagai

	<p>Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang</p>	<p>pantai di kota Semarang dan mengetahui arah pengembangan potensi daya tarik wisata pantai di kota Semarang</p>	<p>langsung dan wawancara dengan pihak pengelola dan analisis data sekunder yang diperoleh dari data instansi Lembaga pemerintahan</p>	<p>pantai dengan daya tarik tingkat sedang dan memiliki prioritas utama dalam pengembangan yang didasarkan dari nilai skor potensi gabungan, kemudian disusul dengan urutan kedua pantai maron dan pantai tirang pantai marina merupakan pantai utama yang paling sering dikunjungi sedangkan pantai maron dan tirang mempunyai jalan aksesibilitas jalan yang belum memadai dan jauh dari pusat kota.</p>
--	--	---	--	--

Suwarno	Analisis Potensi Wilayah Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dari Ekstrasi Peta Geologi	Mengetahui potensi geologi yang berkaitan langsung dengan keberadaan mineral maupun obyek wisata dengan satuan batuan	Metode yang digunakan dengan mengekstrak setiap jenis satuan susunan batuan (quarry) lalu dilakukan analisis potensi geologi dan non geologinya	Kabupaten Kulonprogo memiliki potensi batuan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan semen berjenis batu gamping 10.793 Ha dan batu lempung 423,3 Ha serta lokasi wisata goa yang sedang dikembangkan
Suresti & Wati	Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Untuk Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Pesisir Selatan	Mengetahui bagaiman potensi sumber daya manusia dalam pengembangan usaha sapi potong dengan menghitung peluang besaran tenaga kerja didasarkan kesempatan kerja setiap umurnya	Penelitian survey dengan wawancara memberi kuesioner yang menghasilkan data primer dan sekunder dan pengambilan sample dengan <i>random sampling</i> analisa data kualitatif deskriptif dengan	Sumberdaya manusia di kabupaten Pesisir Selatan cukup memadai jika mengembangkan usahanya karena kebanyakan 62% peternak tidak menuntaskan Pendidikan formalnya sehingga ke elastisitas kerjanya dapat tercurahkan

			menggambarkan data yang diperoleh untuk menjelaskan sumber daya manusianya	dengan baik jika mengembangkan usaha sapi potong
Dedy Setyawan	Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem informasi Geografis, Studi Kasus Kel, Sumurboto, Kec. Banyumanik, Kab. Semarang	Mengetahui sebaran potensi yang terdapat didesa dengan melakukan pemetaan potensi tersebut dengan pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)	Metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan data, pengolahan, dan analisis	Gambaran wilayah desa dengan menggunakan GPS citra satelit, survey dilakukan untuk memperoleh data potensi berupa peta potensi sehingga dari hasil ini nantinya dapat digunakan sebagai keperluan pengembangan desa dan dari hasil penelitian terdapat 17 potensi sector pemerintahan dan 12 potensi sector kesehatan

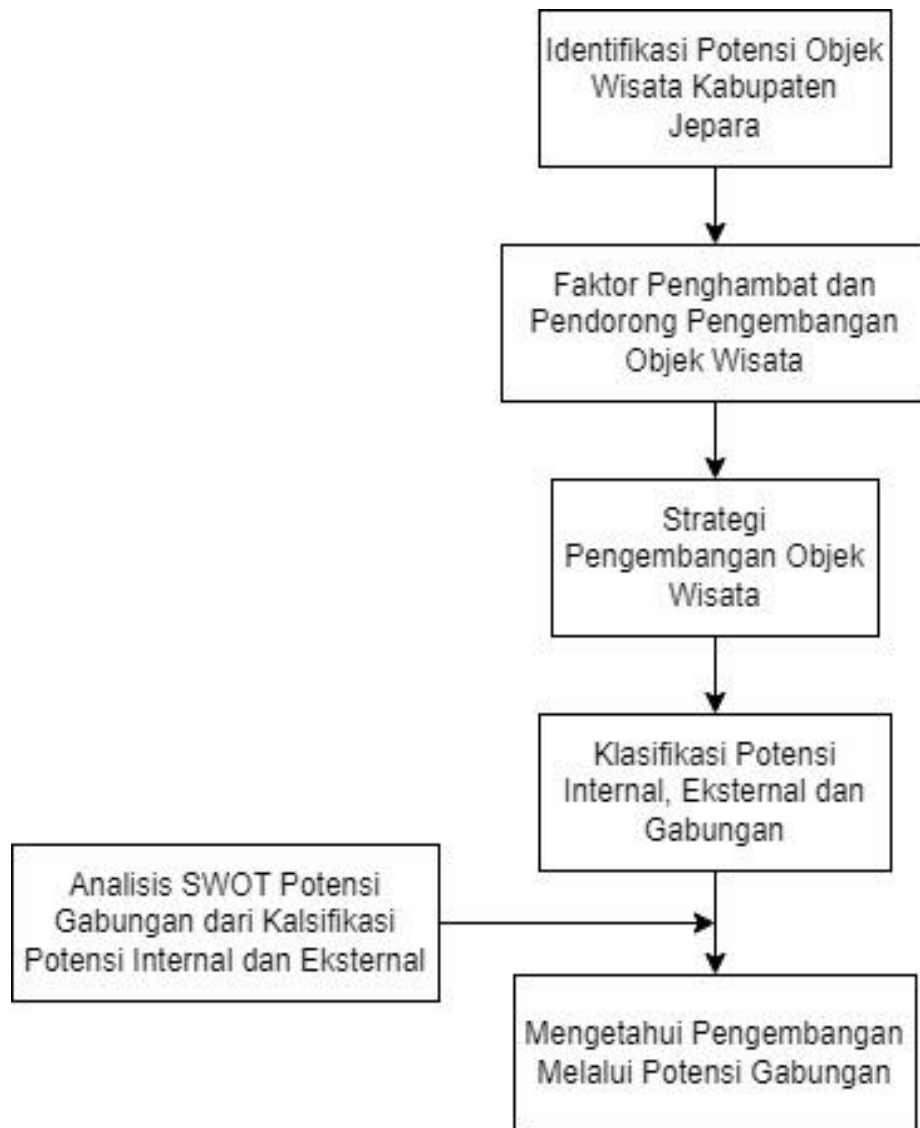


<p>Abu Bakar Sambah</p>	<p>Identifikasi dan analisis Potensi Wilayah Pesisir Sebagai Dasar Pemetaan Kawasan Konservasi di Pesisir Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur</p>	<p>Melakukan identifikasi, inventarisasi, dan analisis potensi yang ada di wilayah pesisir digunakan sebagai data dasar dalam pemetaan Calon Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil (CKKP3K) yang disesuaikan dengan peraturan menteri kelautan dan perikanan di Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>Metode yang digunakan analisis citra satelit untuk memetakan potensi yang ada di pesisir pantai dengan mengidentifikasi beberapa tutupan lahan seperti vegetasi dan sebaran terumbu karang melalui perhitungan keanekaragaman hayati, kealamiahannya, keterwakilan, keunikan, habitat ikan, dan ikan yang dilindungi.</p>	<p>Menghasilkan data urgensi zonasi kawasan pesisir di Kabupaten Banyuwangi sangat tinggi dapat ditentukan calon kawasan konservasi sesuai rencana alokasi ruang RZWP3K Prop. Jawa Timur.</p>
-------------------------	--	--	--	---

## **1.6 Kerangka Penelitian**

Objek wisata merupakan merupakan sebuah potensi yang dapat memajukan perekonomian tiap – tiap daerah sebagai pendukung unggulan daerah dan bahkan sebagai lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, sekarang ini pada tahun 2022 menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara terdapat beberapa tempat wisata yang berkembang yakni Pantai Songgolangit, Pantai Blebak, Pantai Empu Rancak, Pantai Pailus, Pantai Bringin, Pantai Ombak Mati, Pulau Mandalika, dan Desa Wisata Kunir. Adanya beberapa potensi obyek wisata tersebut sangat memerlukan adanya pengembangan yang nantinya dapat pemeratakan pembangunan, kesempatan usaha, lapangan pekerjaan, dan meningkatkan perekonomian daerah.

Strategi pengembangan objek wisata merupakan suatu cara penting untuk meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun asing dan meningkatkan kenyamanan dalam menikmati keindahan dan keunikan objek wisata, strategi yang diharapkan dalam suatu pengembangan objek wisata adanya faktor internal terkait keadaan fisik dan kualitas objek wisata, eksternal seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung objek, dan fasilitas kebutuhan umum untuk menentukan pengembangan objek. Dengan melalui identifikasi potensi wisata dengan analisis SWOT yang dapat mengemukakan aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada suatu objek wisata.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

## 1.7 Batasan Operasional

**Potensi wilayah** merupakan kondisi wilayah yang mempunyai sebuah kekuatan berupa sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung suatu wilayah untuk dapat berkembang, sumber daya ini dapat berupa sumber daya manusia dan alamnya yang terbagi menjadi dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbarui (Nor Laila, 2019).

**Sumber daya manusia** merupakan individu manusia yang cukup usia produktif untuk bekerja sebagai penggerak yang mempunyai fungsi yang dapat dilatih dan dikembangkan, Sumber Daya Manusia SDM terbagi menjadi dua yaitu mikro sebagai individu dan makro sebagai kelompok (Susan, 2019)

**Pariwisata** merupakan perjalanan yang bersifat sementara dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk mencari kebahagiaan dan ketenangan dengan menikmati keindahan, keunikan, dan menambah pengetahuan pada suatu lingkungan (Mardiyono, 2018)

**Potensi internal** merupakan keunggulan tersendiri pada suatu tempat mengenai kondisi fisik, kualitas objek, dan daya dukungnya, sedangkan **potensi eksternal** obyek wisata berupa bentuk pendukung pengembangan obyek wisata seperti aksesibilitas objek, fasilitas pendukung dan fasilitas pelengkap (Flaviana, 2019).